

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
(KSP) GUNUNG RINJANI LOMBOK TIMUR - NTB**

SAHRUL IHSAN
Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani (UGR)
e-mail : sahrulhsan751@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu koperasi harus dibina dan diarahkan agar dapat menjadi suatu Badan Usaha yang maju dan mandiri dengan cara meningkatkan kinerja keuangan koperasi yang bersangkutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani di Gapuk Anjani Lombok Timur NTB ditinjau dari segi Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal sendiri dan *Return On Asset* periode tahun 2020 . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode pengumpulan data adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan data primer dan sekunder. Adapun metode analisis data adalah analisis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri dan *return on asset*.

Hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa, koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani di gapuk anjani Lombok Timur NTB tergolong cukup baik.

Kata kunci : *Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan jaman, koperasi telah ikut berperan aktif dan terlibat lebih luas dalam berbagai kegiatan ekonomi. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam tata perekonomian Indonesia. Sehingga jelaslah bahwa koperasi memang salah satu pelaku ekonomi yang dapat membantu Indonesia dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

Indonesia saat ini tidak pernah berhenti melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Untuk memacu jalannya pembangunan

tersebut diperlukan peran serta dari para pelaku ekonomi yaitu pemerintah, swasta dan koperasi.

Menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Oleh karena itu pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi tumbuh dan berkembang menjadi wadah utama pembinaan kemampuan berusaha dan dapat menjadi soko guru perekonomian nasional, sehingga koperasi menjadi suatu badan usaha yang mandiri. Pembinaan dan pengembangan koperasi perkotaan adalah suatu proses yang pada hakekatnya merupakan penerapan taat asas (konsisten) terhadap Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tersebut.

Dalam rangka memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produktif, dipandang perlu untuk menumbuhkembangkan koperasi simpan pinjam agar masyarakat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraannya. Koperasi ini dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam tersebut dilaksanakan dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota yang memenuhi syarat dan koperasi lain dan anggotanya.

Ketentuan dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perekonomian ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu ataupun satu-satunya kegiatan usaha koperasi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat walaupun dalam lingkup yang terbatas. Kegiatan usaha ini banyak menanggung resiko, oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara profesional agar memperoleh manfaat yang besar bagi anggota koperasi dan masyarakat luas.

Untuk mencapai hal tersebut maka koperasi perlu meningkatkan kinerjanya baik dari segi manajemennya maupun dari segi keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat berbagai rasio keuangannya. Kinerja keuangan koperasi dapat diartikan sebagai kemampuan koperasi tersebut dalam menghasilkan laba, mengembalikan modal usahanya serta kemampuan hutangnya untuk membiayai aktiva. Menurut R. Agus Sartono (2001: 113), analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Menurut Lukman Syamsuddin (2001: 37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan. Sedangkan menurut Agnes Sawir (2001: 6), analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsure-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu koperasi sangat penting untuk diketahui terutama bagi pihak manajer atau pimpinan koperasi, karena penilaian tersebut dapat memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai koperasi di masa lalu, pada waktu yang sedang berjalan dan masa mendatang, sehingga dapat diketahui kekuatan-kekuatan maupun kelemahan-kelemahannya dari koperasi tersebut. Dengan demikian maka manajer atau pimpinan koperasi mempunyai dasar untuk menyusun rencana keuangan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan koperasi dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya, antara lain laporan neraca dan laporan sisa hasil usaha. Teknik yang lazim digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah teknik analisa rasio, sehingga rasio keuangan sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2001: 7), rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar yaitu :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas
5. Rasio Pertumbuhan

Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Likuiditas diperlukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas penting diketahui untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Selain likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas juga penting untuk diperhatikan. Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan dalam penjelasannya telah diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Ketentuan ini menjadi dasar yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan koperasi. Masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya memerlukan sandang, pangan, papan dan kebutuhan mewah lainnya. Untuk mendapatkan itu semua masyarakat harus bekerja keras sehingga dapat menghasilkan uang agar bisa membeli keperluan hidupnya. Salah satu pelaku ekonomi yang sangat berperan aktif membantu masyarakat untuk mendapatkan pinjaman uang adalah koperasi khususnya koperasi simpan pinjam. Melalui koperasi simpan pinjam masyarakat lebih mudah mendapatkan pinjaman uang dengan syarat-syarat tertentu tergantung dari koperasinya. Selain itu koperasi simpan pinjam ini lebih memfokuskan pada kegiatan simpan pinjam saja, karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan pinjaman uang pada koperasi simpan pinjam.

Berikut ini disajikan data keuangan koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB

Tabel. 1. Data Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Gunung Rinjani per 31 Desember 2019

Uraian	Jumlah (dalam rupiah)
Aktiva Lancar	513.013.677
Aktiva Tetap	3.386.200
Total Aktiva	516.399.877
Hutang Lancar	20.182.405
Hutang Tetap	0
Total Hutang	0
SHU	74.482.051
Modal Sendiri	496.217.472

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa, koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani memiliki aktiva lancar sebesar Rp. 513.013.677, aktiva tetap sebesar Rp. 3.386.200. Dilihat dari sisi total aktiva, koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani memiliki total aktiva sebesar Rp. 516.399.877 Dari sisi hutang lancar, koperasi simpan pinjam memiliki hutang lancar sebesar Rp. 20.182.405,- dan hutang tetap sebesar Rp. 0,000,- sehingga total hutang sebesar Rp. 0,000- dari sisi sisa hasil usaha, koperasi simpan pinjam memiliki sisa hasil usaha sebesar Rp. 74.482.051 selama periode 2019.

PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB ditinjau dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan *return on asset*.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB ditinjau dari segi

likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan *return on asset*. Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pengurus koperasi untuk lebih teliti dalam meminimalisasi biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses operasi koperasi simpan pinjam khususnya dengan menekan dan mengurangi biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum agar lebih efisien.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan untuk menghasilkan laba, kemampuan dalam menghasilkan modal usaha serta kemampuan hutangnya yang digunakan untuk membiayai aktiva (Robert Higgins, 1996 : 12).

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (S. Munawir, 2001 : 31).

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan seperti yang dikutip oleh Agnes Sawir (2001:2), tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Suatu laporan keuangan saja belum cukup untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai kondisi dan perkembangan suatu perusahaan. Sehingga informasi keuangan perusahaan yang masih sedikit dan belum terproses akan dianalisis agar lebih luas dan akurat.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1999 : 190), Analisis Laporan Keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai

makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1999 : 297), Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Dan rasio keuangan yang sering digunakan adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio Pertumbuhan
7. Penilaian Pasar (Market based)
8. Rasio Produktivitas.

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri dan return on asset. Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (R. Agus Sartono, 2001 : 116). Rasio solvabilitas (leverage) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan dilikuidasi. (Agnes Sawir, 2001 : 13).

Pengertian Rentabilitas Modal Sendiri / Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 35), Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 336), Return On Asset merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham), dan

return on Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari pengertian di atas, maka ROA dan ROI adalah rasio-rasio profitabilitas yaitu rasio kemampulabaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan dalam mengukur modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga non bank yang dioperasikan sebagai unit usaha dan memperjual belikan jasa uang kepada anggota atas dasar prinsip pelayanan. Uraian tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Departemen Koperasi dan Usaha kecil dan menengah dalam jurnalnya (2000 : 4) bahwa USP (Unit Usaha Simpan Pinjam) diartikan sebagai unit usaha koperasi yang memperjualbelikan jasa uang kepada anggota atas dasar prinsip pelayanan. Menjual disini berarti menjaminkan uang kepada anggota, sedangkan membeli berarti menerima simpanan uang anggota.

Proses memperjualbelikan uang kepada anggota membutuhkan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dana kas unit usaha simpan pinjam. Departemen koperasi dan Usaha kecil dan Menengah dalam jurnalnya (2000 : 5) menyatakan bahwa dalam unit usaha simpan pinjam, terdapat 2 (dua) kelompok beban usaha yaitu :

1. Beban usaha yang timbul pada USP yang bersangkutan. Beban ini disebut beban operasional atau biaya operasional.
2. Beban yang timbul pada koperasi itu sendiri dan dibebankan ke unit simpan pinjam. Beban ini disebut dengan biaya umum atau biaya organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena penelitian ini memberikan deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai keadaan dan perkembangan finansial pada koperasi simpan pinjam (KSP) Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB tahun 2014, sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dalam hubungannya dengan pengembangan koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB di masa yang akan datang.

Menurut Moh. Nazir (2003 : 54) "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem

pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki".

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada koperasi simpan pinjam (KSP) Gunung Rinjani di Gapuk Anjani Lombok Timur NTB. Adapun alasan penulis memilih koperasi simpan pinjam ini sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Adanya ketertarikan penulis membahas permasalahan mengenai kinerja keuangan di koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani di Gapuk Anjani Lombok Timur NTB.
2. Penelitian terhadap kasus yang sama pada obyek yang bersangkutan belum pernah dilakukan sehingga penulis termotivasi untuk mencoba mengangkat permasalahan ini pada obyek tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus atau sering disebut dengan studi kasus. Menurut Moh. Nazir (2003 : 57), yang dimaksud dengan studi kasus adalah penelitian tentang status proyek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menelaah tentang kasus atau kejadian pada koperasi simpan pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB, yaitu mengenai kinerja keuangannya.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan mencatat data mengenai keadaan koperasi simpan pinjam yang sedang diteliti seperti laporan keuangan koperasi simpan pinjam dan lain-lain.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dan dihitung dengan satuan angka antara lain data dari laporan keuangan obyek penelitian tahun 2019
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dapat diukur dengan satuan ukur tertentu yang diperoleh dalam bentuk penjelasan dan uraian misalnya data yang

diperoleh dari hasil aktivitas koperasi simpan pinjam maupun teori dari beberapa literatur.

Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari karyawan yang diberi wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian, meliputi laporan keuangan koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari luar koperasi berupa literature-literatur atau kepustakaan yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi simpan pinjam untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persen.
 - a. Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya pada koperasi simpan pinjam yang dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai dan dijual dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan koperasi yang normal yang dinyatakan dalam rupiah seperti kas/bank, tabungan/simpanan/deposito dan lain-lain.
 - b. Hutang lancar, adalah kewajiban keuangan koperasi simpan pinjam yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi yang dinyatakan dalam rupiah seperti tabungan koperasi, simpanan berjangka, beban yang masih harus dibayar dan simpanan sukarela.
2. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini diukur dengan membagi total hutang dengan total aktiva yang dinyatakan dalam persen.
 - a. Total Hutang, adalah semua kewajiban keuangan koperasi simpan pinjam pada pihak lain yang belum terpenuhi, baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dinyatakan dalam rupiah.
 - b. Total Aktiva, adalah jumlah keseluruhan dari harta atau kekayaan yang dimiliki koperasi simpan pinjam, baik berupa aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Rasio rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi simpan pinjam untuk menghasilkan laba bersih atau

keuntungan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi sisa hasil usaha setelah pajak dengan modal sendiri.

- a. Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak (EAT), merupakan pendapatan koperasi simpan pinjam yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan, dimana sisa hasil usaha setelah pajak sama dengan laba bersih dan dinyatakan dalam rupiah.
 - b. Modal Sendiri, adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, modal penyertaan, cadangan umum dan cadangan tujuan resiko yang disisihkan dari sisa hasil usaha serta sisa hasil usaha belum dibagi maupun tahun berjalan yang dinyatakan dalam rupiah.
4. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva koperasi simpan pinjam untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi semua investasi. Rasio ini dihitung dengan membagi sisa hasil usaha sebelum pajak dengan total aktiva.
- a. Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak (EBIT), merupakan pendapatan koperasi simpan pinjam yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya sebelum bunga dan pajak (EBIT) dalam satu tahun buku yang bersangkutan yang dinyatakan dalam rupiah.
 - b. Total Aktiva, adalah jumlah keseluruhan harta atau kekayaan yang dimiliki koperasi simpan pinjam, baik berupa aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya yang dinyatakan dalam rupiah.

Prosedur Analisis

Untuk menjawab dan memecahkan masalah yang diajukan melalui identifikasi dan rumusan masalah pada penelitian ini dilakukan dengan mencari dan mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Informasi ini dapat berupa data primer yaitu neraca dan laporan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur NTB. Selain itu juga berupa penjelasan mengenai aktivitas koperasi simpan pinjam tersebut. Setelah data primer diperoleh secara lengkap kemudian dilakukan pengolahan agar mudah untuk dianalisis. Menganalisis suatu data dipergunakan alat analisa yang tepat dalam penelitian ini berupa rasio. Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio *return on asset*. Keempat rasio tersebut digunakan untuk kinerja keuangan koperasi simpan pinjam (KSP) Universitas Gunung Rinjani yang berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi dan UKM melalui Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 129/KEP/M. KUKM/XI/2002 tanggal 29 Nopember 2002. Maksud analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan

koperasi simpan pinjam yang berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik atau kurang baik. Selain analisis tersebut juga dilakukan analisis rasio koperasi simpan pinjam, sehingga kinerja koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur – NTB dapat diketahui. Maka adapun langkah perhitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.Rasio Likuiditas

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\ %$$

Setelah nilai dari rasio likuiditas (*current ratio*) diperoleh kemudian ditentukan nilai realisasinya sesuai dengan persentase *current ratio* yang dicapai seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio*

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	175 % - 200 %	100
2	150 % - 174 % atau 225 % - 249 %	75
3	125 % - 149 % atau 250 % - 274 %	50
4	< 125 % - atau > 275 %	0

Sumber : R. Agus Sartono (2001 : 116)

2,Rasio solvabilitas (*Leverage*)

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\ %$$

Dari perhitungan nilai rasio solvabilitas (*debt ratio*) yang diperoleh kemudian nilai realisasinya dicari sesuai dengan persentase *debt ratio* yang dicapai seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan *Debt Ratio*

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	110 % - 200 %	100
2	101 % - 109 % atau 111 % - 119 %	75
3	90 % - 100 % atau 120% - 130 %	50
4	< 90 % - atau > 130 %	0

Sumber : R. Agus Sartono (2001 : 121)

3.Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Bila hasil rentabilitas modal sendiri diperoleh kemudian ditentukan nilai realisasinya sesuai dengan persentase rentabilitas modal sendiri yang dicapai seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	$\geq 21 \%$	100
2	10 % - 20 %	75
3	1 % - 9 %	50
4	< 1 %	0

Sumber : R. Agus Sartono (2001 : 124)

4.Rasio *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dengan menghitung nilai return on asset yang kemudian ditentukan nilai realisasinya sesuai dengan persentase return on asset yang telah dicapai seperti pada tabel berikut :

Tabel 5. Nilai Realisasi berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset*

No	PERSENTASE YANG DICAPAI	NILAI REALISASI
1	≥ 10 %	100
2	6 % - 9 %	75
3	0 % - 5 %	50
4	< 0 %	0

Sumber : R. Agus Sartono (2001 : 124)

Berikut disajikan data penilaian kinerja keuangan koperasi simpan pinjam berdasarkan peringkat Klasifikasi koperasi pada tabel berikut :

Tabel 6. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peringkat Klasifikasi Koperasi

Jumlah Nilai	Peringkat
85 - 100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Cukup Baik
< 55	Kurang Baik

Sumber : Pedoman Klasifikasi Koperasi Tahun 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan *Return On Asset* Koperasi Simpan Pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur NTB Sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{513013.677}{20.182.405} \times 100 \% = 25,41 \%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Debt Ratio*)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{20.182.405}{516.399.877} \times 100 \% = 0,039\%$$

3.Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{79.236.224}{409.831.248} \times 100 \% = 19,33 \%$$

4.Rasio Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{74.482.051}{516.399.877} \times 100 \% = 14,42 \%$$

2.Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset Pada Koperasi Simpan Pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur NTB.

Dari hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri dan return on asset tersebut, kemudian akan dianalisa berdasarkan pedoman klasifikasi koperasi. Berikut disajikan data nilai rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas modal sendiri dan return on asset pada koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur NTB periode tahun 2019. Sebagai berikut :

Tabel 7. Penilaian Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Modal Sendiri dan Return On Asset Koperasi Simpan Pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur NTB Periode Tahun 2014.

No	Rasio	Persentase yang dicapai	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Likuiditas (Current ratio)	25,41	75
2.	Solvabilitas (Debt ratio)	0,039	0
3.	Rentabilitas ModalSendiri	19,33	75
4.	Return On Asset	14,42	50
	Jumlah		200

Sumber : Data Sekunder Diolah

Pada tabel 7. memperlihatkan bahwa, keadaan likuiditas (*current ratio*) koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani selama tahun 2019 adalah sebesar 25,41 % ini berarti setiap Rp. 100 hutang lancar pada koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani dijamin dengan Rp. 25,41 aktiva lancar. Hal ini disebabkan karena adanya jumlah pinjaman yang diberikan relatif tinggi, sehingga mendorong tingginya jumlah aktiva lancar. Selain hal diatas *current ratio* bisa dipengaruhi oleh periode waktu beroperasinya koperasi tersebut. Koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani berdiri pada tahun 2008 dengan badan hukum : 275/BH/XXVIII.6/DKP.08.05/IV/2008.

Tingkat solvabilitas (*debt ratio*) sebesar 0,039 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 besarnya total aktiva relatif tinggi jika dibandingkan dengan total hutang, sehingga *debt ratio* menjadi rendah. Tingginya total aktiva ini dapat dilihat pada tabel 1 dilatar belakang, dengan jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani sebesar Rp. 0,-

Tingkat rentabilitas modal sendiri sebesar 19,33 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 sisa hasil usaha setelah pajak relatif rendah bila dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga rentabilitas modal sendiri menjadi rendah. Rendahnya sisa hasil usaha setelah pajak disebabkan karena jumlah pendapatan operasional yang diperoleh hanya pada bunga atas volume pinjaman yang diberikan, dan tidak ada diperoleh dari pendapatan yang lain. Dalam tabel tersebut juga diperlihatkan tingkat *return on asset* yang diperoleh koperasi simpan pinjam Universitas Gunung Rinjani adalah sebesar 14,42 %. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 *net profit margin* relatif tinggi yang akan mempengaruhi rendahnya total aktiva bila dibandingkan dengan sisa hasil usaha sebelum pajak atau tingginya sisa hasil usaha sebelum pajak bila dibanding dengan pendapatan operasional yang relatif rendah. Selanjutnya diikuti oleh rendahnya total *asset turn over* yang menyebabkan tingginya pendapatan operasional bila dibanding dengan total aktiva, sehingga *return on asset* menjadi rendah.

SIMPULAN

1. Kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani Lombok Timur NTB periode 2019 berdasarkan standar penilaian yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sedang. Tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sedang disebabkan karena besarnya aktiva lancar dan total aktiva relatif rendah bila dibandingkan dengan hutang lancar dan total hutang.
2. Kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani dari keempat rasio dalam periode tahun 2019 berada dibawah rata-rata rasio koperasi simpan pinjam. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing rasio yang dicapai. Karena aktiva lancar terutama jumlah pinjaman yang diberikan relatif rendah dari pada hutang lancar.
3. Koperasi simpan pinjam dengan *debt ratio* dan rentabilitas modal sendiri mempunyai rasio rata-rata perbandingan sama besar dan berada di bawah rata-rata rasio yang rendah. Rendahnya *debt ratio* karena total aktiva relatif tinggi bila

dibandingkan dengan total hutang. Sedangkan rentabilitas modal sendiri rendah karena SHU setelah pajak (*EAT*) relatif rendah bila dibandingkan dengan jumlah modal sendiri.

4. Koperasi dengan *return on asset* berada di bawah rata-rata rasio disebabkan karena pada tahun 2019 *net profit margin* relatif rendah sehingga *EBIT* lebih rendah dari pada pendapatan operasional. Selanjutnya rendahnya total *asset turn over* mempengaruhi tingginya total aktiva daripada operasional. Selain hal di atas, tinggi rendahnya *current ratio* dan *return on asset* dapat dipengaruhi oleh waktu beroperasinya koperasi tersebut. Koperasi Simpan Pinjam Unuversitas Gunung Rinjani mempunyai tingkat *current ratio* dan *return on asset* relatif tinggi, karena harta dan kewajiban termasuk modal yang tersedia setiap tahun terakumulasi pada tahun berikutnya.

SARAN-SARAN

Agar koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani dapat memperbaiki kinerja keuangannya untuk periode mendatang, maka disarankan kepada koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani khususnya pihak manajer atau pimpinan koperasi diharapkan :

1. Untuk lebih teliti dalam menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses operasi koperasi simpan pinjam dengan menekan dan mengurangi biaya tenaga, biaya administrasi dan biaya umum lebih efisien melalui penghematan dan efisiensi terhadap ongkos-ongkos kantor seperti beban listrik, air, buku-buku cetakan dan lain sebagainya. Hal tersebut akan menyebabkan tingkat *profitabilitas* menjadi rendah. Selain itu dapat juga dengan meningkatkan aktiva lancar koperasi yang berasal dari masyarakat seperti tabungan dengan mengadakan pendekatan-pendekatan berupa memberikan kemudahan meminjam maupun menyimpan dananya pada koperasi. Dengan adanya pengendalian atas biaya-biaya ini maka sangat diharapkan tingkat *profitabilitas* koperasi simpan pinjam dapat ditingkatkan secara optimal.
2. Untuk memperbaiki tingkat likuiditas koperasi simpan pinjam Gunung Rinjani diharapkan mampu mengatur komponen aktiva lancarnya agar lebih efisien untuk kepentingan koperasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pinjaman kepada anggota hendaknya dilakukan dengan efektif dan selektif, agar pinjaman yang kurang lancar dapat ditekan jumlahnya dan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Jadi aktiva lancarnya tidak terbuang percuma pada hal-hal yang tidak menguntungkan koperasi, sehingga mampu menjamin hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Namun peningkatan likuiditas ini dilakukan dengan catatan tidak mengganggu *profitabilitas*.
3. Untuk meningkatkan solvabilitas koperasi dengan mencari tambahan dana atau modal dari pihak ketiga seperti lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan tingkat suku

bunga yang berlaku agar dalam jangka panjang koperasi dapat mengembalikan seluruh hutang berikut bunganya. Selain itu koperasi tersebut perlu memanfaatkan pinjaman dana tersebut agar penyalurannya lebih produktif melalui peningkatan kucuran kredit kepada nasabah sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembalikan hutang serta bunganya kepada pihak ketiga

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Gofindo Persada. Jakarta.
- Higgins, Robert. 1996. *Analisis Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Indira Publishing
- Munawir, S. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Cetakan keempat. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sartono, R Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. BPFE Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2002. *Usaha Simpan Pinjam Koperasi*, Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Pusat Latihan Koperasi dan Pengusaha Kecil. Jakarta.